PROSEDUR PELAKSANAAN KEMITRAAN BUAH SEMANGKA DI UD ABC

Mila Anggraeni[1], Dayang Berliana[2], Sri Handayani[2]
[1] Mahasiswa Program Studi Agribisnis, [2] Dosen Politeknik Negeri Lampung
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309

email[1]: anggraeni.mila23@gmail.com
email[2] : dayang@polinela.ac.id
email[2] : sri.handayani84@polinela.ac.id

Abstrack

Business partnership is a business collaboration between small businesses (including farmers and fishermen) with medium businesses or with large businesses by taking into account the principles of mutual need, strengthening and mutual benefit. UD ABC opens partnership opportunities by providing capital, means of production for farmers. The problem faced by UD ABC is that the partnership procedure given to farmers is not yet clear enough, the problem makes partner farmers not too familiar with the procedures for implementing partnerships from the company so that it will affect the yields and profits of watermelon cultivation. Writing this scientific paper aims: (1) explains the benefits of partnerships to UD ABC partner farmers, (2) outlines the procedures for implementing partnerships at UD ABC, (3) describes the UD ABC partnership pattern. Writing this scientific paper uses descriptive qualitative analysis methods. The method of collecting data in writing scientific papers uses a field study method that produces primary and secondary data. UD ABC uses a core-plasma partnership pattern. The stages of the partnership procedure at UD ABC are: (a) registration, (b) interview, (c) signing of the MOU, (d) providing guidance, (e) providing capital, (f) land distribution, (g) marketing, (h) profit sharing.

Keywords*: Partnership, partnership implementation procedures, partnership pattern*

Abstrak

Kemitraan usaha adalah kerjasama usaha antara usaha kecil (termasuk petani dan nelayan) dengan usaha menengah atau dengan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan saling menguntungkan. UD ABC membuka peluang kemitraan dengan menyediakan modal, sarana produksi bagi petani. Permasalahan yang dihadapi UD ABC yaitu prosedur kemitraan yang diberikan kepada petani belum cukup jelas,masalah tersebut membuat petani mitra tidak terlalu mamahami tentang prosedur pelaksanaan kemitraan dari perusahaan sehingga akan mempengaruhi hasil produksi dan keuntungan budidaya semangka. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan: (1) menjelaskan manfaat kemitraan untuk petani mitra UD ABC, (2) menguraikan prosedur pelaksanaan kemitraan di UD ABC, (3) mendeskripsikan pola kemitraan UD ABC. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode studi lapang yang menghasilkan data primer dan sekunder. UD ABC menggunakan pola kemitraan inti-plasma. Tahap prosedur kemitraan di UD ABC yaitu: (a) pendaftaran, (b) wawancara, (c) penandatangan MOU, (d) pemberian bimbingan, (e) pemberian modal, (f) pembagian lahan, (g) pemasaran, (h) bagi hasil.

Kata Kunci*: Kemitraan, prosedur pelaksanaan kemitraan, pola kemitraan*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional, oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas (Maliki, Ismono & Yanfika, 2013). Salah satu subsektor pertanian yang terus digalakkan perkembangannya yaitu komoditi hortikultura, yaitu buah semangka. Usaha budidaya semangka dapat berjalan dengan baik jika produktivitas buah semangka tidak mengalami penurunan yang akan mengakibatkan keuntungan poduksi dari usaha budidaya semangka tidak dapat maksimal. Pemecahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah produktivitas ini yaitu melalui hubungan kemitraan dengan lembaga usaha yang lebih besar. UD ABC memberikan kemudahan bagi petani yang memiliki keinginan untuk melakukan budidaya semangka namun terkendala dengan masalah produktivitas yang disebabkan kurangnya modal dan sarana produksi.

Permasalahan yang dihadapi UD ABC yaitu prosedur kemitraan yang diberikan kepada petani belum cukup jelas atau tidak dalam bentuk tertulis. Masalah tersebut membuat petani mitra tidak terlalu mamahami tentang prosedur pelaksanaan kemitraan dari perusahaan sehingga akan mempengaruhi hasil produksi dan keuntungan budidaya semangka.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk menjelaskan manfaat kemitraan untuk petani mitra dan UD ABC, menguraikan prosedur pelaksanaan kemitraan UD ABC dan mendeskripsikan pola kemitraan UD ABC.

ISI

Metodelogi Pelaksanaan

Data dalam penulisan karya ilmiah ini berdasarkan data yang didapat dari UD ABC, yang dilaksanakan pada 4 Maret sampai dengan 3 Mei 2019. Metode pengumpulan data dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode studi lapang yang menghasilkan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data atau wawancara dengan petani mitra. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan. Data ini berupa gambaran umum perusahaan, data prosedur kemitraan di UD ABC, dan data lainnya yang telah ada di perusahaan maupun data dari buku-buku mengenai prosedur kemitraan. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suryana, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Manfaat Kemitraan

Ciri dari kemitraan usaha terhadap hubungan timbal balik bukan sebagai buruh-majikan atau atasan-bawahan sebagai adanya pembagian risiko dan keuntungan yang proposional (Zaelani, 2008).

1. Manfaat bagi petani mitra

a. Produktivitas

Adanya jalinan kemitraan ini petani mitra dapat meningkatkan hasil produksi dari budidaya semangka. Peningkatan hasil

produksi disebabkan adanya pemberiaan modal dari perusahaan dapat membantu petani meningkatkan produktivitas buah semangka setiap musim tanam.

Tabel 1. Data hasil produksi petani mitra di UD ABC

Nama petani	Luas lahan (ha)	Target produksi perusahaan (kg/ha)	Hasil produksi petani (kg/ha)
Sholeh	7	16.500	26.600
Junet	7,625	16.500	34.163
Arifin	5	16.500	13.280
Yunus	5,8	16.500	34.879
Komar	5	16.500	11.180

Sumber: UD ABC, 2018

Tabel 1 menjelaskan tentang hasil produksi petani mitra yang ada di UD ABC, dari tabel dapat dilihat bahwa target produksi buah semangka yang harus semangka sebanyak 16.500 kg/ha namun rata-rata petani mitra dapat melebihi target produksi dari perusahaan. Petani mitra yang tidak dapat mencapai terget yaitu bapak Arifin yang hanya sebanyak 13.280 kg/ha dan bapak Komar sebanyak 11.180 kg/ha

b. Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas

Manfaat yang diterima petani yaitu perusahaan akan menampung dan memasarkan hasil panen semangka, namun sisa semangka yang tidak sesuai standar akan diberikan petani untuk dipasarkan sendiri.

c. Ketahanan ekonomi

Kemitraan yang terjalin antara perusahaan dan petani mitra akan membuat manfaat untuk kedua belah pihak, dan manfaat yang diterima petani mitra yaitu keuntungan dari hasil budidaya semangka dapat meningkat karena hasil produksi yang dihasilkan juga semakin tinggi. Petani mitra yang mengalami kerugian akan dihitung sebagai hutang. Hutang tersebut dari pemberian modal, dan sarana produksi yang telah diberikan oleh perusahaan dan wajib dibayar setelah petani melakukan budidaya semangka pada musim tanam berikutnya, jika petani mitra selama tiga atau empat kali berturut-turut selalu mengalami kerugian maka petani tidak mendapatkan pembiayaan lagi dari perusahaan.

2. Manfaat bagi perusahaan

a. Produktivitas

Manfaat yang didapat UD ABC yaitu dapat memperoleh lebih banyak produktivitas buah semangka dan dapat mencapai terget produksi yaitu 16.500 kg/tahun, yang disebabkan karena petani mitra yang banyak menanam buah semangka dan lahan semangka yang luas.

b. Efisiensi

Tenaga kerja dalam kegiatan kemitraan usaha tani semangka adalah petani mitra itu sendiri, petani berkewajiban untuk menjaga tanaman semangka yang dibudidayakan dari awal tanam hingga penen. Adanya tenaga kerja yang berasal dari petani mitra membuat efisiensi perusahaan lebih baik kerena untuk mengelola dan membudidayakan semangka dilakukan langsung oleh petani mitra.

c. Ketahanan ekonomi

Manfaat lain bagi perusahaan yaitu dari bagi hasil dari pembiayaan non tunai adalah 30% dari harga modal barang yang dikeluarkan untuk keperluan budidaya semangka dan pembagian dari hasil penen semangka dari petani. Perusahaan mendapatkan keuntungan ketika petani mampu membayarkan hutang dalam budidaya semangka secara tepat waktu, namun

jika petani mengalami kegagalan panen, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Adanya manfaat yang diterima perusahaan membuat ketahanan ekonomi perusahaan lebih terjaga, karena mendapatkan keuntungan dari hubungan kerjasama dengan petani mitra.

Prosedur Pelaksanaan Kemitraan

Menurut Fitria (2015), pada dasarnya sukses tidaknya pelaksanaan kemitraan dapat dilihat dari kesesuaian pelaksanaan sistem dan prosedur kemitraan itu sendiri. Kemampuan melaksanakan kemitraan, tidaklah terwujud dengan sendirinya dalam arti harus dibangun dengan sadar dan terencana dimanapun berada melalui tahap prosedur pelaksanaan kemitraan yang sistematis.

Prosedur pelaksanaan kemitraan di UD ABC diharapkan mampu membuat petani mitra dapat lebih mengerti tentang usaha budidaya semangka. Tahap prosedur kemitrannya yaitu:

1. Pendaftaran

Pendaftaran dilakukan oleh admin dan pemilik perusahaan, yaitu dilakukan pendataan kepada petani mulai dari, nama lengkap, alamat, umur, dan pengalaman budidaya semangka serta harus membawa fotocopy KTP, dan fotocopy kartu keluarga.

2. Wawancara

Dilakukan oleh pihak admin dan pihak lapang (pihak pengirim barang), syarat-syarat umur yang sesuai untuk menjadi petani mitra yaitu sekitar 25-45 tahun, mempunyai karakter sifat mudah untuk menerima pendapat dan perubahan teknologi baru, bekerjasama, tekun dalam menjalankan usaha budidaya, ulet, jujur dan bertanggung jawab.

3. Penandatanganan persetujuan kemitraan

jika sesuai dengan syarat-syarat maka petani akan dipanggil untuk menandatangani MOU yang telah dibuat oleh perusahaan.

4. Pemberian bimbingan

Bimbingan diberikan oleh perusahaan UD ABC kepada petani mitra yang baru bergabung dengan pihak perusahaan.

5. Pemberian modal

Bentuk modal tunai dan non tunai maksimal Rp30 juta/ha untuk setiap petani dengan akumulasi modal tunai sekitar Rp6 juta/ha digunakan untuk kegiatan penempelan Rp1 juta/ha, sewa lahan dan keamanan Rp4 juta/ha dan biaya bajak sekitar Rp1 juta/ha serta sisa nya Rp24 juta dipakai untuk pemberian modal non tunai seperti benih, pupuk, dan obat-obatan.

5. Pembagian lahan

Pihak admin akan mencari lahan yang disewakan untuk semua petani mitra, setelah lahan telah didapat selanjutnya dilakukan pembagian lahan. Proses pembagian lahan sesuai dengan kemampuan dan keahlihan petani mitra semangka.

Tabel 2. Data luas lahan petani mitra di UD ABC

No	Nama petani	Luas lahan (Ha)	Wilayah
1.	Sholeh	7	Pepen
2.	Junet	7,625	Bandar Sakti
3.	Arifin	5	Pangkalan
4.	Yunus	5,8	BTN
5.	Komar	5	Pales
Total		30,425	

Sumber: UD ABC, 2018

Tabel 2 menjelaskan tentang petani mitra yang dimiliki UD ABC adalah 18 petani yang masih aktif membudidayakan semangka, namun untuk tahun 2018 petani yang menanam semangka diantaranya ada 5 orang petani dengan total seluruh lahan yang digunakan sebanyak 30,425 ha. Setiap petani mendapatkan bagian luas lahan yang berbeda-beda yaitu antara 5,5-7 ha.

6. Panen semangka

Panen dilakukan oleh tenaga kerja yang telah dicari oleh petani mitra, yaitu satu orang penimbang dan satu orang untuk penyusunan semangka dimobil dengan jumlah tonase per mobil 5.500 ton, penyusunan buah semangka dialasi dengan jerami dan setiap susunan buah diberi pembatas jarami, target 1 ha lahan semangka harus mencapai 16.500 kg semangka dengan harga minimal Rp2.000.

7. Pemasaran buah semangka

Pemasaran buah semangka dilakukan beberapa daerah seperti, pasar semi tradisional di Cikokol, Cengkareng, Cipitung, Bekasi, Bandung, Keramat Jati, Muara Angke, Tanah Tinggi.

8. Bagi hasil

Bagi hasil dialakukan setelah buah semangka yang telah dipanen dan dipasarkan sudah terjual kepada pihak tengkulak. Pembagian hasil telah diambil perusahaan 30% dari pembiayaan non tunai, dan dari pengambilan harga semangka yaitu sebesar Rp200-Rp500/kg dibawah harga umum yang berlaku saat penen berlangsung.

Pola Kemitraan UD ABC

Menurut Risambessy, Sormin, & Ferdinandus (2010), kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas. Perusahaan UD ABC menggunakan pola kemitraan inti-plasma, menurut Hafsah (2000) pola ini merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra.

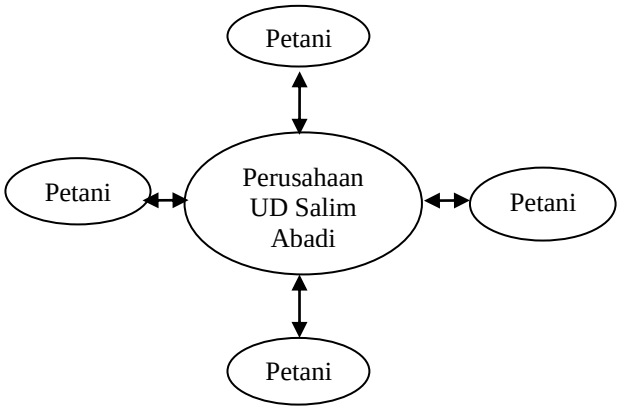

Gambar 1. Pola kemitraan inti-plasma di UD ABC

Perusahaan UD ABC bertugas menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan petani semangka seperti, modal, lahan, benih, pupuk, hingga menjamin pemasaran buah semangka yang telah dipanen.

KESIMPULAN

Kemitraan ini petani mitra di UD ABC dapat meningkatkan hasil produksi, perusahaan akan menampung dan memasarkan hasil panen semangka, dan meningkat keuntungan petani. UD ABC dalam menjalankan kemitraan menggunakan pola inti-plasma. Tahapan prosedur pelaksanaan kemitraan yaitu: (1) pendaftaran, (2) wawancara, (3) penandatangan MOU, (4) pemberian bimbingan, (5) pemberian modal, (6) pembagian lahan, (7) pemasaran, (8) bagi hasil. Permasalahan yang dihadapi

perusahaan yaitu karena adanya prosedur kemitraan yang kurang jelas atau tidak ada dalam bentuk tertulis sehingga perlu diperlukan adanya perbaikan dalam prosedur kemitraan yang harus ditambahkan pemberian bimbingan untuk mitra yang akan membuat petani mitra dapat meningkatkan produktivitas petani mitra semangka.

REFERENSI

Fitria, R. 2015. Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan UKM (Studi Kasus Program Kemitraan PT TELKOM Cabang Palu Sulawesi Tengah). 3 no 2, 267.

Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha Persepsi dan Strategi. 68. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Maliki, Azhari, Ismono Hanung & Yanfika Helvi. 2013. Pola Kemitraan *Contract Farming* antara Petani *Cluster* dan PT Mitratani Agro Unggul (PT MAU) di Kabupaten Lampung Selatan. Juli, 1(3), 1.

Risambessy, A., Sormin, B. D. R., & Ferdinandus, J. S. 2010.Strategi Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Pengolahan Dan Pemasaran Rumput Laut Wilayah Kota Ambon dan kabupaten Maluku Tenggara Barat. 4. *http://file.upi.edu/Direktori/Fip/jur._pend._luar_sekolah/196111091987031001mustofa_kamil/Kemitraan_strategi.pdf.*

Suryana. 2010. Metodologi Penelitian, Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.18.*https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf.*

Zaelani, A. 2008. Manfaat Kemitraan Agribisnis bagi Petani Mitra. 21. *https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1441/A08aza1.pdf.*

Jurnal Mila.docx
1 hour ago

11%

Risk of the plagiarism
MEDIUM

Paraphrase	0%
Improper Citations	0%
Concentration	★☆☆

Share

Deep $1.00

Monetize

Other services 1

View report $6.11